

Peranan sektor pertanian terhadap perekonomian propinsi Nusa Tenggara Barat: analisis dengan menggunakan modul ekonometri persamaan simultan

Sasi Rustandi, author

Deskripsi Lengkap: <https://lib.ui.ac.id/detail?id=91545&lokasi=lokal>

Abstrak

Penelitian dengan judul "Peranan Sektor Pertanian terhadap Perekonomian Propinsi Nusa Tenggara Barat : Analisis dengan Menggunakan Model Ekonometri Persamaan Simultan" ini dilakukan dengan menggunakan data historis PDRB Propinsi NTB menurut penggunaan dan lapangan usaha, PDB Indonesia, pengeluaran investasi pemerintah pusat ke Propinsi NTB, statistik keuangan pemerintah daerah propinsi dan kabupaten/kotamadya se Propinsi NTB dari tahun 1983 hingga 2000, serta data-data pendukung lainnya. Dilakukan dengan tujuan untuk melihat kinerja perekonomian Propinsi Nusa Tenggara Barat (NTB) serta peranan sektor pertanian dalam perekonomian Propinsi NTB, dimana untuk memproyeksikan perekonomian Propinsi NTB dan peranan sektor pertaniannya dari tahun 2001 hingga 2005 dipergunakan model ekonometri Propinsi NTB. Analisis ditekankan pada besarnya laju pertumbuhan ekonomi Propinsi NTB, nilai tambah bruto, laju pertumbuhan dan kontribusi sektor pertanian dalam pembentukan PDRB, peranan sektor pertanian dalam mendukung proses transformasi struktur produksi, serta kemungkinan terjadinya proses transformasi di dalam sektor pertanian itu sendiri.

Dari hasil analisis diperoleh gambaran bahwa perekonomian Propinsi NTB setelah mengalami kontraksi sebesar -3,07 % pada tahun 1998 dan pertumbuhan yang fantastis sebesar 34,16 % pada tahun 2000 sejak mulai beroperasinya perusahaan penambangan konsentrat tembaga-cumas PT Newmont Nusa Tenggara pada Triwulan IV tahun 1999, memperlihatkan laju pertumbuhan tahun 2001 - 2005 menurut skenario pesimis berkisar antara 2,78 - 4,77 %, sedangkan hasil skenario moderat dan optimis berada pada kisaran 4,39 - 6,06 % dan 6,13 - 7,44 %. Sedangkan laju pertumbuhan sektor pertanian dari tahun 2001-2005 hasil proyeksi pesimis berkisar antara 2,56 - 2,98 %, menurut skenario moderat 3,87 - 4,90 % dan menurut skenario optimis berkisar antara 5,02 - 7,16 %. Meskipun dominan, sejak tahun 1985 hingga tahun 1999 peranan sektor pertanian terhadap pembentukan PDRB terus menurun sedangkan pangsa relatif sektor industri pengolahan, bangunan, perdagangan, hotel dan restoran serta pengangkutan dan komunikasi terus meningkat. Sejak beroperasinya PT Newmont Nusa Tenggara struktur ekonomi Propinsi NTB tahun 2000 menjadi berubah, dimana peranan sektor pertanian sudah tidak dominan lagi dan sektor pertambangan-penggalian meningkat pesat. Akan tetapi kontribusi dari kedua sektor primer ini secara bersama-sama menguasai hingga sebesar 53,85 % dari struktur ekonomi Propinsi NTB. Hasil proyeksi untuk tahun 2001 hingga 2005 - baik menurut skenario pesimis, moderat dan optimis - memperlihatkan bahwa peranan kedua sektor primer ini masih dominan dalam struktur perekonomian Propinsi NTB. Meskipun demikian, proses transformasi struktur produksi akan terus berlangsung dimana dalam jangka panjang kontribusi kedua sektor primer ini baik pertanian maupun pertambangan-penggalian memperlihatkan kecenderungan menurun.

Kecenderungan proses transformasi terjadi juga di dalam sektor pertanian, yaitu adanya pergeseran peranan subsektor tanaman pangan yang semakin menurun dan adanya peningkatan distribusi persentase dari

subsektor perkebunan dan subsektor kehutanan. Peningkatan kedua subsektor ini sangatlah penting terutama dalam menunjang berkembangnya industri pengolahan yang berbasis pertanian, karena kedua subsektor ini merupakan penghasil bahan baku bagi agroindustri. Terlebih subsektor perkebunan yang paling prospektif untuk dikembangkan, mengingat masih sangat besarnya potensi yang dimiliki subsektor ini, baik ketersediaan lahan maupun peluang pasar ekspor dan domestik.

Jika dilihat dari pengaruh variabel-variabel eksogen, hasil proyeksi terhadap kinerja perekonomian serta peranan sektor pertanian di Propinsi NTB ini memperlihatkan juga bahwa variabel eksogen PDBI yang semakin besar, pengeluaran konsumsi pemerintah Indonesia yang meningkat, investasi pemerintah pusat ke Propinsi NTB yang meningkat, dan bertambahnya bantuan transfer dana dari pemerintah pusat kepada pemerintah daerah akan menyebabkan pertumbuhan ekonomi Propinsi NTB yang semakin tinggi, nilai tambah bruto sektor pertanian yang meningkat, serta mempercepat berlangsungnya proses transformasi struktur produksi dari sektor primer (khususnya pertanian) ke sektor sekunder dan tersier.